

Orientasi masa depan siswa ditinjau dari dukungan sosial remaja di MAN X

Latifah¹, Miranti Rasyid²

^{1,2} Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda
Email: miranti.rasyid@fisip.unmul.ac.id

Received: 13 Agustus 2024

Revised: 18 Oktober 2024

Accepted: 25 Oktober 2024

KEYWORDS

Social support, future orientation, students

ABSTRACT

Social support is important for students, especially for students in Islamic high schools. In addition to studying general knowledge, they also focus on learning Islamic studies. This research aims to determine the correlation between social support and future orientation among XII grade students at MAN X Samarinda. The method used is quantitative with a correlational approach. The research subjects consisted of 184 XII grade students at MAN X Samarinda selected using simple random sampling technique. The measurement tools used in this research are the social support scale and future orientation scale. Both scales use a likert model scale, and the reliability test results using Cronbach's Alpha obtained 0.808 for the future orientation scale and 0.897 for the social support scale. The scales used in this research contain future orientation scale and social support scale which are declared valid and reliable.

The research results show that there is a significant positive relationship between social support and future orientation among XII grade students at MAN X Samarinda, with a calculated value of $r = 0.443 > r_{table} = 0.145$. This means that the higher the social support a student receives, the higher their future orientation will be, and conversely, the lower the social support, the lower the future orientation of XII grade students at MAN X Samarinda. The practical implication of this research is that social support from a student's social network can influence the level of their future orientation. Social support will guide students to motivate, plan, and evaluate their plans for the future..

Pendahuluan

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan pendidik atau guru. Di Indonesia sekolah terbagi menjadi empat tahap yaitu pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sekolah menengah atas atau yang lebih sering disebut sebagai SMA masuk pada tahap pendidikan menengah yang wajib ditempuh. Di Indonesia, selain jenjang SMA juga terdapat jenjang yang sederajat yaitu madrasah aliyah (MA) yang dikelola oleh Kementerian Agama.

Munculnya madrasah adalah sebagai salah satu bentuk lain dari pendidikan umum yang menekankan pada pengajaran agama islam. Dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia, kemunculan madrasah menjadi angin segar dalam pertumbuhan dan perkembangan pendidikan agama di awal abad ke-20 ini bahkan para ulama secara perorangan bahkan dalam organisasi telah diilhami untuk mempromosikan pendirian madrasah di Indonesia (Chairiyah, 2021).

Sistem pembelajaran di madrasah pun tidak jauh berbeda dengan sistem pembelajaran pada sekolah lainnya. Selain mengajarkan tentang ilmu-ilmu agama, madrasah juga memasukkan ilmu-ilmu umum (ilmu bumi) seperti Bahasa Indonesia, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial bahkan keterampilan. Berdasarkan peraturan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013, pembelajaran di madrasah mencakup kerangka

dasar dan struktur kurikulum, standar isi, standar proses dan standar penilaian pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab. Siswa pada Madrasah akan diajarkan untuk mempelajari ilmu agama seperti Fiqih, Akidah, Akhlak, Al-Quran, Hadits, Bahasa Arab, dan Sejarah Kebudayaan Islam serta mempelajari berbagai Ilmu-Ilmu Bumi.

Tuntutan belajar yang terlalu banyak inilah akan menjadikan siswa madrasah aliyah bimbang dalam menentukan masa depan mereka dengan membawa dampak orientasi masa depan yang dimiliki dalam tingkat yang rendah. Menurut Anna Freud (dalam Jahya, 2011) masa usia sekolah menengah atas atau madrasah aliyah merupakan masa dimana terjadi mekanisme perkembangan yang ditandai dengan adanya perubahan-perubahan antara hubungan dengan orang tua, perubahan perkembangan psikoseksual remaja hingga pembentukan cita-cita yang dipengaruhi oleh orientasi masa depan. Salah satu hal yang dialami oleh remaja ketika beranjak dewasa adalah kebingungan menghadapi masa yang akan datang.

Supriatna (dalam Trisnowati, 2016) merumuskan bahwa ada beberapa penyebab mengapa remaja sulit untuk menetapkan untuk ke arah mana orientasi masa depannya, antara lain ialah ragu dalam menentukan cita-cita, tidak mengetahui minat serta bakat yang ada dalam dirinya sehingga kesulitan memilih jurusan pada jenjang pendidikan selanjutnya dan rasa cemas berlebih pada masa yang akan datang. Hurlock (1993) mengatakan bahwa remaja atau siswa sudah seharusnya memiliki orientasi masa depan yang baik karena pada usia ini diharapkan sudah memiliki ketertarikan dan perhatian terhadap karir, pendidikan, dan hal-hal sosial di masa yang akan datang serta remaja yang ideal seharusnya sudah memikirkan masa depannya dengan serius.

Ketidakpastian akan masa depan yang akan dijalani setelah mereka lulus dari sekolah menimbulkan banyak kebingungan dan kecemasan terhadap orientasi masa depan mereka (Mariah dkk., 2021). Hal ini juga dialami oleh siswa kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (MAN) X Samarinda.

Berdasarkan data yang didapatkan di lapangan dan wawancara dengan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum MAN X Samarinda yang mengungkapkan bahwa banyak siswa MAN X yang setelah lulus dari sekolah dan melanjutkan ke perkuliahan atau bekerja tidak sesuai dengan fokus pembelajaran yang diambil di sekolah. Hal ini dapat mengakibatkan perubahan arah tujuan siswa di masa depan, sehingga pihak sekolah perlu memperhatikan dengan serius dan mengarahkan siswa sesuai dengan minat dan tujuan yang diinginkannya di masa depan.

Menurut Lestari (2014) orientasi masa depan ialah fenomena yang menyangkut kognitif dengan menghubungkan pemikiran tentang masa depan seorang individu yang berkaitan erat dengan tujuan hidup, harapan, pengampu kehidupan, rancangan hidup di masa yang akan datang dengan melalui tahap motivasi, perencanaan serta evaluasi. Orientasi masa depan yang terarah dapat terjadi karena beberapa faktor. Menurut Nurmi (dalam Lestari, 2014) terdapat faktor kontekstual yang dapat memengaruhi orientasi masa depan adalah hubungan remaja dengan teman sebaya dan orang tua. Semakin positif arah hubungannya remaja dengan orang tuanya maka remaja akan semakin termotivasi untuk menentukan masa depannya (Agusta, 2014).

Hubungan anak dan orang tua tentunya tidak lepas dari dukungan yang diberikan orang tua terhadap anak ataupun sebaliknya. Orang tua merupakan tempat terdekat anak untuk berbagi masalah, informasi dan berbagi kasih sayang. Dukungan orang tua juga dapat berupa sikap atau tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan emosional, instrumental dan dukungan informasi (Sarafino & Smith, 2011). Sama halnya dengan orang tua, teman sebaya juga berperan penting dalam pembentukan orientasi masa depan. Sependapat dengan Nurmi, Gunawan (2017) memaparkan bahwa teman sebaya, baik secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi acuan dan memengaruhi siswa dalam pengambilan keputusan terkait orientasi masa depan baik untuk melanjutkan ke bangku perkuliahan ataupun berkarir.

Pentingnya melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi orientasi masa depan pada siswa kelas XII MAN X Samarinda dalam menentukan tujuan masa depan setelah lulus dari sekolah. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan dikemukakan bahwa orientasi masa depan dipengaruhi

oleh faktor-faktor tertentu, salah satunya adalah dukungan sosial. Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya dukungan sosial bagi orientasi masa depan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Orientasi Masa Depan Pada Siswa Kelas XII MAN X Samarinda”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, jenis metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan menggunakan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) yaitu dukungan sosial (X) dan orientasi masa depan (Y). Populasi dari penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas XII MAN X Samarinda yang berjumlah 270 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan uji coba terpakai kepada siswa kelas XII MAN X Samarinda sebanyak 184 siswa. Hal tersebut dilakukan agar memperoleh keakuratan suatu alat ukur. Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa uji terpakai digunakan untuk memahami sejauh mana keabsahan dan keandalan suatu data untuk diketahui.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala tipe likert dengan menggunakan alat ukur skala orientasi masa depan yang dimodifikasi pada penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2022) yang disusun berlandaskan tiga aspek yang dikemukakan oleh Nurmi (dalam Lestari, 2014) yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi dengan menghasilkan nilai $\alpha > 0.700$ yaitu sebesar 0.818. Kemudian alat ukur skala dukungan sosial pada penelitian ini dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2018) yang disusun berlandaskan aspek yang dikemukakan oleh Sarafino & Smith (2011) yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial dengan menghasilkan nilai $\alpha > 0.700$ yaitu sebesar 0.898. Hal ini dapat dinyatakan bahwa kedua alat ukur dinyatakan andal.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Data dilakukan uji asumsi terlebih dahulu yaitu dengan uji normalitas, uji linearitas lalu dilakukan analisis data antara variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Subjek Penelitian

Siswa kelas XII MAN X Samarinda menjadi subjek dalam penelitian sejumlah 184 siswa. Adapun karakteristik subjek penelitian dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki-Laki	67	36.4%
2	Perempuan	117	63.6%
Total		184	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh siswa perempuan yaitu sebanyak 117 siswa (63.6%).

Tabel 2. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Peminatan Kelas

No	Peminatan	Frekuensi	Persentase
1	IPA	59	32.1%

2	IPS	63	34.2%
3	Agama	62	33.7%
Total		184	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa subjek dalam penelitian ini dengan jumlah terbanyak berasal dari peminatan IPS, yaitu sebanyak 63 orang (34.2%).

Tabel 3. Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Tujuan Setelah Lulus Sekolah

No	Tujuan Setelah Lulus	Frekuensi	Persentase
1	Kuliah	147	79.9%
2	Bekerja	24	13%
3	Menikah	0	0%
4	Lainnya	13	7.1%
Total		184	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek penelitian ini sebanyak 79.9% (147 siswa) memilih untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus sekolah. Pilihan kedua yang paling umum adalah memilih untuk bekerja, mencapai 13% (24 siswa), sementara pilihan ketiga yang paling sedikit adalah memilih opsi lainnya, yang mencakup 7.1% (13 siswa) dari total subjek. Opsi lainnya ini mencakup siswa yang memilih untuk kuliah sambil bekerja, mendaftar ke institusi kepolisian atau abdi negara, akademi angkatan laut, dan opsi lainnya yang tidak tercakup dalam kategori-kategori sebelumnya.

Hasil Uji Deskriptif

Penggambaran kondisi sebaran data pada siswa kelas XII MAN X Samarinda menggunakan deskriptif data. *Mean* empirik dan *mean* hipotetik diperoleh dari respon sampel penelitian melalui dua skala penelitian yaitu skala orientasi masa depan dan skala dukungan sosial.

Tabel 3. Mean empirik dan Mean hipotetik

Variabel	<i>Mean empirik</i>	SD Empirik	<i>Mean hipotetik</i>	SD Hipotetik	Status
Orientasi Masa Depan	49.89	5.646	40	8	Tinggi
Dukungan Sosial	71.82	9.102	57,5	11,5	Tinggi

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, diketahui gambaran sebaran data pada subjek penelitian melalui skala orientasi masa depan memperoleh nilai *mean* empirik lebih besar daripada *mean* hipotetik, sehingga subjek dalam penelitian ini dinyatakan memiliki orientasi masa depan yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala orientasi masa depan sebagai berikut.

Tabel 4. Kategorisasi Skor Skala Orientasi Masa Depan

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq 40 + 1.5(8)$	≥ 52	Sangat Tinggi	57	31%
$40 + 0.5(8) < X < 40 + 1.5(8)$	44 – 52	Tinggi	104	56.5%
$40 - 0.5(8) < X < 40 + 1.5(8)$	36 – 43	Sedang	23	12.5%
$40 - 0.5(8) < X < 40 - 1.5(8)$	28 – 35	Rendah	0	0%
$X \leq 40 - 1.5(8)$	≤ 28	Sangat Rendah	0	0%
Total			184	100%

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, dapat dilihat skor dari skala orientasi masa depan secara keseluruhan dan diketahui bahwa siswa kelas XII MAN X Samarinda memiliki orientasi masa depan yang tinggi dengan rentang nilai 44 – 52 dan frekuensi sebanyak 104 orang atau sekitar 56.5%.

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel 10 di atas juga diketahui gambaran sebaran data pada subjek penelitian melalui skala dukungan sosial diperoleh nilai *mean* empirik lebih besar daripada *mean* hipotetik, sehingga subjek dalam penelitian ini dinyatakan memiliki dukungan sosial yang tinggi.

Hasil Uji Asumsi

Hasil uji normalitas menggunakan uji signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai skor sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Z)	P	Keterangan
Orientasi Masa Depan	0.720	0.677	Normal
Dukungan Sosial	0.720	0.677	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov*, variabel orientasi masa depan dan variabel dengan nilai p sebesar 0.667 ($p > 0.05$) yang dapat dinyatakan data terdistribusi dengan normal. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi dari *Deviant From Linearity* sehingga diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Orientasi Masa Depan – Dukungan Sosial	1.267	3.89	0.164	Linier

Sumber: Lampiran hasil olah data SPSS halaman 80

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, telah didapatkan hasil uji asumsi linieritas antara orientasi masa depan dan dukungan sosial dengan nilai *deviant from linearity* F hitung = 1.267 dan nilai P = 0.164 > 0.05 yang berarti dapat dinyatakan linier.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* atau juga dikenal dengan uji korelasi *product moment*. Kaidah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu apabila r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid. Di bawah ini merupakan tabel hasil uji *Product Moment*.

Tabel 7. Hasil Uji Product Moment

Variabel	R Hitung	R Tabel	Sig.
Dukungan Sosial (X) – Orientasi Masa Depan (Y)	0.443	0.145	0.000

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan orientasi masa depan pada siswa kelas XII MAN X Samarinda. Variabel dukungan sosial dengan orientasi masa depan ini memiliki keeratan hubungan yang positif dan cukup kuat/ sedang karena nilai r hitung = 0.443 $>$ r tabel = 0.145 yang artinya semakin besar/tinggi dukungan sosial seorang siswa maka akan semakin besar/tinggi pula orientasi masa depannya.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial Aspek Motivasi (Y₁)

Aspek	R Hitung	R Tabel	P	Keterangan
-------	----------	---------	---	------------

Dukungan emosional (X ₁)	0.322	0.145	0.000	Hubungan Rendah
Dukungan instrumental (X ₂)	0.291	0.145	0.000	Hubungan Rendah
Dukungan Informasi (X ₃)	0.320	0.145	0.000	Hubungan Rendah
Dukungan Jaringan Sosial (X₄)	0.338	0.145	0.000	Hubungan Rendah

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, diketahui bahwa pada uji parsial aspek motivasi (Y₁), aspek dukungan jaringan sosial memiliki nilai r hitung yang paling tinggi, yaitu 0.338 dan nilai p = 0.000, yang artinya diantara aspek pada variabel X yang memiliki hubungan rendah namun memiliki nilai kekuatan paling tinggi dengan aspek motivasi (Y₁) adalah aspek dukungan jaringan sosial (X₄).

Tabel 9. Hasil Uji Parsial Aspek Perencanaan (Y₂)

Aspek	R Hitung	R Tabel	P	Keterangan
Dukungan emosional (X ₁)	0.363	0.145	0.000	Hubungan Rendah
Dukungan instrumental (X ₂)	0.422	0.145	0.000	Hubungan Cukup Kuat
Dukungan Informasi (X ₃)	0.344	0.145	0.000	Hubungan Rendah
Dukungan Jaringan Sosial (X₄)	0.437	0.145	0.000	Hubungan Cukup Kuat

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, diketahui bahwa pada uji parsial aspek perencanaan (Y₂), aspek dukungan jaringan sosial juga memiliki nilai r hitung paling tinggi, yaitu 0.437 dan nilai p = 0.000, yang artinya diantara aspek pada variabel X yang memiliki hubungan cukup kuat dan memiliki nilai kekuatan paling tinggi pada aspek perencanaan (Y₂) adalah aspek dukungan jaringan sosial (X₄).

Tabel 10. Hasil Uji Parsial Aspek Evaluasi (Y₃)

Aspek	R Hitung	R Tabel	P	Keterangan
Dukungan emosional (X ₁)	0.301	0.145	0.000	Hubungan Rendah
Dukungan instrumental (X ₂)	0.298	0.145	0.000	Hubungan Rendah
Dukungan Informasi (X ₃)	0.271	0.145	0.000	Hubungan Rendah
Dukungan Jaringan Sosial (X₄)	0.321	0.145	0.000	Hubungan Rendah

Berdasarkan data yang tercantum pada tabel di atas, diketahui bahwa pada uji parsial aspek evaluasi (Y₃), aspek dukungan jaringan sosial memiliki nilai r hitung yang paling tinggi, yaitu 0.321 dan nilai p = 0.000, yang artinya diantara aspek pada variabel X yang memiliki hubungan rendah namun memiliki nilai kekuatan paling tinggi dengan aspek evaluasi (Y₃) adalah aspek dukungan jaringan sosial (X₄).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan orientasi masa depan siswa kelas XII MAN X Samarinda. Penelitian ini memperoleh hasil uji hipotesis menggunakan hasil uji korelasi *pearson product moment*. Pada hasil uji *pearson product moment* yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara variabel dukungan sosial dan orientasi masa depan. Sehingga H₁ dalam penelitian ini diterima yang berarti terdapat hubungan antara dukungan sosial dengan orientasi masa depan pada siswa kelas XII MAN X Samarinda. Adapun koefisien korelasi yang diperoleh pada penelitian ini menunjukkan arah hubungan yang positif, kemudian kekuatan hubungan antara dukungan sosial dengan orientasi masa depan pada siswa kelas XII MAN X Samarinda adalah cukup kuat/ sedang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diartikan jika semakin tinggi dukungan sosial pada siswa kelas XII MAN X Samarinda maka akan semakin tinggi tingkat orientasi masa depan siswa kelas XII MAN X Samarinda, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial pada siswa kelas XII MAN X Samarinda maka akan semakin rendah pula

orientasi masa depan siswa kelas XII MAN X Samarinda. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sofianto (2018), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan orientasi masa depan pada remaja. Mendapatkan hasil yang sama, yaitu semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka akan semakin tinggi orientasi masa depan pada remaja. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua maka akan semakin rendah orientasi masa depan pada remaja.

Dukungan sosial bisa berupa dukungan emosional, instrumental, dan informasional dari orang lain, seperti teman, keluarga, dan guru. Peran dukungan sosial langsung dari keluarga lebih berperan terhadap pencapaian prestasi pada siswa diikuti oleh dukungan sosial oleh guru dan teman sebaya (Wimbo & Yulis, 2014). Nurrohmatulloh (2016) dalam penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara orientasi masa depan dan dukungan sosial dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Hal ini sejalan dengan karakteristik subjek penelitian berdasarkan tujuan setelah lulus sekolah yang terungkap pada penelitian ini. Hasil yang ditunjukkan dari 184 subjek, terdapat 79.9% (147 siswa) yang berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Secara psikologis dukungan sosial memiliki pengaruh terhadap orientasi masa depan remaja. Hal ini diungkap oleh penelitian yang dilakukan oleh Muzizatin (2021) pada uji hipotesis penelitian tersebut terbukti adanya pengaruh positif yang diberikan antara dukungan sosial dengan orientasi masa depan.

Di lingkungan sekolah, dukungan sosial dari guru bisa membantu siswa mengatasi tantangan akademis dan emosional, serta membantu mereka merasa lebih baik, lebih percaya diri, dan lebih nyaman dengan lingkungan belajar. Perkembangan remaja yang berlangsung secara bertahap menuju kedewasaan. Manusia melewati berbagai perubahan dalam lingkup sosialnya, mulai dari ruang lingkup pertemanan, pendidikan, pun pola pikir yang diadopsi oleh remaja (Putri, 2018). Siswa, sebagai bagian dari komunitas menghadapi beragam tuntutan dan tekanan dalam kehidupan mereka, dan dukungan sosial memiliki peran signifikan dalam memengaruhi orientasi masa depan mereka (Muzizatin, 2021). Terdapat berbagai macam faktor yang dapat memengaruhi orientasi masa depan itu sendiri, yakni struktur jaringan sosial, diantaranya adalah teman sebaya. Pada penelitian yang diusung oleh Fitriani & Masing (2022) teman sebaya terbukti berpengaruh terhadap orientasi masa depan siswa.

Berdasarkan hasil uji deskriptif pengukuran skala orientasi masa depan didapatkan hasil bahwa siswa kelas XII MAN X Samarinda memiliki orientasi masa depan yang tinggi. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil yang didapatkan pada distribusi tujuan siswa kelas XII MAN X Samarinda setelah lulus yang mayoritas menjadikan bangku perkuliahan sebagai tujuan, yaitu sebanyak 147 siswa (79.9%) dari 184 siswa yang berpartisipasi. Sedangkan yang lainnya memilih untuk bekerja dan ingin mendaftar ke kepolisian, tentara dan opsi lainnya. Selain itu, partisipan yang merupakan siswa yang dalam rentang usia 16 – 18 tahun merupakan Generasi Z. Menurut Farida dkk. (2021) Generasi Z ini erat kaitannya dengan pemilihan profesi atau pekerjaan. Dikatakan demikian, karena Generasi Z adalah generasi yang hidup berdampingan dengan internet ini memiliki karakteristik yang profesional dalam mengorientasikan masa depannya (Iorgulescu, 2016)

Berdasarkan hasil uji deskriptif pada pengukuran skala dukungan sosial didapatkan bahwa siswa kelas XII MAN X Samarinda memiliki dukungan sosial yang tinggi. Hal ini dapat disimpulkan dengan partisipan yang mayoritas berjenis kelamin perempuan pada distribusi berdasarkan jenis kelamin sejumlah 117 siswa (63.6%) MAN X Samarinda yang selaras dengan kajian gender yang dilakukan oleh Tifferet (2020) yang mengungkapkan bahwa perempuan memberi dan menerima lebih banyak dukungan sosial dibandingkan laki-laki di media sosial atau internet. Hal ini identik dengan karakteristik partisipan yang masuk dalam golongan Generasi Z yang sangat akrab dengan internet.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial pada aspek aspek motivasi (Y_1) ditemukan bahwa aspek-aspek dukungan sosial yakni dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan jaringan sosial saling memiliki hubungan terhadap aspek motivasi (Y_1). Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa dukungan jaringan sosial (X_4) memiliki hubungan rendah namun memiliki nilai kekuatan paling tinggi dengan aspek motivasi (Y_1). Hasil ini sejalan dengan Lestari (2014) yaitu remaja yang mendapat dukungan dari lingkungannya dapat lebih mengembangkan rasa kepercayaan diri dan sikap yang positif terhadap masa depannya. Hal ini berlaku sebaliknya, rasa optimis dan harapan akan pencapaian di masa yang akan datang akan menjadi tidak terarah dan sistematis tanpa diiringi dengan dukungan sosial oleh remaja.

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial pada aspek perencanaan (Y_2) ditemukan bahwa aspek-aspek dukungan sosial yakni dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan jaringan sosial saling memiliki hubungan terhadap aspek perencanaan (Y_2). Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa dukungan jaringan sosial (X_4) memiliki hubungan yang cukup kuat dengan aspek perencanaan (Y_2). Hal ini sejalan dengan pendapat Nurmi bahwa pada proses untuk mengorientasikan masa depan, remaja membutuhkan lingkungan yang bisa mengarahkan remaja pada masa depan yang diinginkannya (Rahmawati, 2016).

Berdasarkan hasil analisis korelasi parsial pada aspek evaluasi (Y_3) ditemukan bahwa aspek-aspek dukungan sosial yakni dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan jaringan sosial saling memiliki hubungan terhadap aspek evaluasi (Y_3). Hasil analisis parsial menunjukkan bahwa dukungan jaringan sosial (X_4) memiliki hubungan rendah namun memiliki nilai kekuatan paling tinggi dengan aspek evaluasi (Y_3). Hal ini ditunjukkan oleh sikap dari lingkungan remaja khususnya dari orang tua yang bertugas untuk senantiasa memberi nasihat kepada anaknya bahwa setiap pilihan terdapat akibat ataupun konsekuensi yang akan ditanggung dengan menitik beratkan tanggung jawab berada pada diri remaja itu sendiri (Siregar & Harahap, 2017).

Aspek lain pada variabel dukungan sosial yaitu dukungan emosional (X_1), dukungan instrumental (X_2) dan dukungan informasi (X_3) berkorelasi dengan orientasi masa depan. Remaja yang mendapatkan dukungan emosional cenderung menunjukkan ketekunan, ketahanan dalam menghadapi tantangan, dan tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas mereka. Dukungan emosional juga mendorong remaja untuk memiliki motivasi untuk meraih kesuksesan dalam bidang akademis, memiliki keyakinan akan kemampuan mereka sendiri, dan mengembangkan orientasi masa depan yang lebih positif (Syarifa dkk., 2011). Hal ini sejalan dengan pendapat Trommsdorff (dalam Sofianto, 2018) dukungan sosial akan menumbuhkan sikap optimis pada remaja dalam menghadapi masa depannya.

Siswa yang mendapatkan dukungan instrumental yang baik akan dengan mendapatkan fasilitas yang cukup memadai akan mempermudah tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan siswa yang mendapat dukungan terhadap informasi akan menjadikan siswa mampu untuk menetapkan tujuan aspirasi yang realistis terhadap masa depannya. Kemudian dari Afifah (dalam Fawzyah dkk., 2019) yang juga berpendapat bahwa remaja masih belum mampu memiliki pengetahuan yang memadai mengenai perencanaan untuk masa depannya dan memerlukan bantuan orang lain khususnya yang lebih berpengalaman untuk bertukar informasi, memberi masukan dan saran untuk membentuk masa depannya. Pengumpulan informasi oleh remaja ini dipengaruhi oleh teman sebaya yang merupakan salah satu dasar remaja dalam mengarahkan masa depannya. Mereka bertukar pikiran, berinteraksi sosial, saling berkeluh-kesah tentang masalah yang dialami dan mengembangkan keterampilannya bersama. Pengembangan dan mengasah keterampilan bersama yang dilakukan oleh remaja dilakukan oleh remaja kepada satu sama lain dengan unsur kedekatan didasari oleh pengetahuan mereka akan minat apa yang sudah mereka kuasai dan sukai (Fitriani & Masing, 2022).

Penelitian terdahulu yang membuktikan terdapat hubungan yang positif dengan macam variabel pendukung dukungan sosial (dukungan sosial orang tua) dengan orientasi masa depan (Sofianto, 2018). Sejalan juga dengan pendapat Cohen dan Syme (dalam Rahmadani, 2021) bahwa dukungan yang berasal dari lingkungan terdekat seperti orang

tua, teman sebaya dan significant others yang memahami situasi penerima dukungan sosial akan lebih efektif daripada dukungan yang diberikan oleh orang yang tidak dikenal. Orientasi masa depan yang terarah dapat terjadi karena beberapa faktor. Menurut Nurmi (dalam Lestari, 2014) terdapat faktor kontekstual yang dapat memengaruhi orientasi masa depan adalah hubungan remaja dengan teman sebaya dan orang tua. Semakin positif arah hubungannya remaja dengan orang tuanya maka remaja akan semakin termotivasi untuk menentukan masa depannya (Agusta, 2014).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada aspek-aspek variabel orientasi masa depan, yaitu aspek motivasi, aspek perencanaan, dan aspek evaluasi memiliki hubungan yang positif dengan aspek-aspek pada variabel dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Seluruh aspek dan juga variabel saling berkorelasi dan hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial seseorang, maka semakin tinggi juga orientasi masa depannya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial seseorang, maka semakin rendah juga orientasi masa depannya.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa terjadinya perubahan rencana oleh siswa pada pengorientasian masa depannya dipicu oleh harapan orang tua. Orang tua yang memiliki motivasi untuk menyekolahkan anaknya pada sekolah yang berbasis agama, dalam hal ini adalah Islam, yang meyakini bahwa ketika anaknya disekolah pada sekolah yang berbasis Islam diharapkan memiliki sifat yang terpuji, memiliki pengetahuan agama yang mendalam, dan dapat dijadikan landasan hidup Islami oleh anak (Abidin et al., 2023). Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial pada dukungan jaringan sosial (X_4) dengan aspek perencanaan (Y_2) yang memiliki hubungan cukup kuat. Pada dasarnya ketika anak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka campur tangan orang tua yang memengaruhi pengambilan keputusan untuk memilih program studi yang tidak linier dengan jurusan yang diambilnya saat bersekolah.

Penelitian mengenai hubungan dukungan sosial dan orientasi masa depan pada siswa kelas XII MAN X Samarinda ini tidak terlepas dari keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu kurangnya informasi penentuan fenomena dari persepektif siswa sehingga kurang tergambar terkait orientasi masa depannya. Sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa menggali fenomena dari perspektif siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada aspek-aspek variabel orientasi masa depan, yaitu aspek motivasi, aspek perencanaan, dan aspek evaluasi memiliki hubungan yang positif dengan aspek-aspek pada variabel dukungan sosial, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan jaringan sosial. Seluruh aspek dan juga variabel saling berkorelasi dan hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial seseorang, maka semakin tinggi juga orientasi masa depannya. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial seseorang, maka semakin rendah juga orientasi masa depannya.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, berikut beberapa saran dari proses serta hasil penelitian.

1. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan dapat mencari informasi seputar target masa depan yang ingin di capai melalui internet, guru, orang tua, teman dan lain sebagainya. Siswa dapat proaktif dalam kegiatan berkelompok yang dapat memotivasi siswa dalam perencanaan masa depannya. Siswa juga dapat mencari bantuan pencerahan terkait

- orientasi masa depannya kepada orang terdekat yang bisa ia gapai adalah guru Bimbingan Konseling di sekolah sebelum mencari tahu kepada orang yang berkaitan dengan orientasi masa depan tersebut bahkan bisa melalui profesional seperti psikolog/konselor atau profesional pada bidang yang ingin dituju.
2. **Bagi Orang Tua**
Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan emosional untuk mengatasi rasa cemas siswa dalam membangun orientasi masa depannya. Orang tua juga dapat membantu siswa untuk membangun jaringan dukungan dengan mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial guna membangun hubungan dengan lingkungannya. Kemudian, orang tua juga dapat mencari bantuan profesional seperti psikolog atau konselor apabila merasa khawatir ketika siswa mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan/orientasi masa depan mereka.
 3. **Bagi Guru**
Guru dapat memberikan dukungan sosial kepada siswa dengan cara membantu siswa dalam mengevaluasi proses penentuan orientasi masa depan agar sesuai dengan bidang minat siswa. Guru kedepannya dapat membimbing dan memberikan motivasi pada calon lulusan sekolah untuk menentukan arah orientasi masa depan siswa sejak dini.
 4. **Bagi Sekolah**
Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada siswa dengan menunjukkan empati, memberi perhatian dan menawarkan bantuan ketika dibutuhkan. Sekolah juga dapat mengembangkan program orientasi masa depan yang Islami, yang membantu siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dan merencanakan tujuan karir yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan keterampilan yang sudah mereka kuasai.
 5. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperkaya variabel penelitian dengan memasukkan variabel lain yang ditemukan oleh peneliti di lapangan saat penelitian ini berlangsung yaitu aspek dukungan jaringan sosial yang berkenaan dengan dukungan sosial orang tua, dukungan sosial teman sebaya atau dukungan sosial guru untuk lebih mempersempit lagi proses pengidentifikasian dukungan sosial jenis apa yang sangat berhubungan dengan variabel orientasi masa depan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk dapat menggali terlebih dahulu tentang fenomena yang terjadi pada subjek ataupun lokasi penelitian.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. R., Abidin, A. M., & Mony, N. S. (2023). Motivasi intrinsik orang tua memilih sekolah berbasis agama di mts nurul tsaqalain kabupaten maluku tengah. *An-Nisa*, *16*(2), 84–90.
- Agusta, Y. N. (2014). Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di universitas mulawarman. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, *2*(3), 133–140.
- Chairiyah, Y. (2021). Sejarah perkembangan sistem pendidikan madrasah sebagai lembaga pendidikan islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, *2*(01), 48–60.
- Farida, A., Suciani, L., & Fiqri, S. M. (2021). Teknik genogram: Sebuah alternatif dalam peningkatan pilihan karier generasi z. *Proceeding of National Seminar, 2020*, 1632–1641.
- Fawzyah, F., Yulhendri, Y., & Sofya, R. (2019). Pengaruh dukungan orang tua dan optimisme masa depan terhadap motivasi beprestasi siswa ekonomi. *Jurnal Ecogen*, *2*(2), 176.
- Fitriani, D., & Masing, M. (2022). Pengaruh teman sebaya terhadap orientasi masa depan siswa. *Jurnal Satya Widya*, *38*(1), 25–37.
- Gunawan, Y. R. (2017). Pengaruh hubungan teman sebaya dan kondisi sosial ekonomi keluarga terhadap orientasi karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, *6*(2), 21–26.
- Hadi, A. (2018). *Pengaruh dukungan sosial dan modal psikologis terhadap kesejahteraan*

- subjektif pegawai bank x*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Iorgulescu, M. C. (2016). Generation z and its perception of work. *Cross-Cultural Management Journal*, 18(1), 47–54.
- Jahya, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Kencana.
- Lestari, E. (2014a). Hubungan orientasi masa depan dengan daya juang pada siswa-siswi kelas xii di sma negeri 13 samarinda utara. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 112–119.
- Lestari, E. (2014b). Hubungan orientasi masa depan dengan daya juang pada siswa-siswi kelas xii di sma negeri 13 samarinda utara. *Psikoborneo*, 2(2), 112–119.
- Mariah, W., Yusmami, & Pohan, R. A. (2021). Analisis tingkat kecemasan karir siswa. *CONSILIUM: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7(December 2020), 60–69.
- Muzizatin, Z. L. (2021). *Pengaruh dukungan sosial terhadap orientasi masa depan remaja di man 1 kota malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nurmi, J. E. (1991). How do adolescents see their future? A review of the development of future orientation and planning. *Developmental Review*, 11(1), 1–59.
- Nurrohmatulloh, M. A. (2016). Hubungan orientasi masa depan dan dukungan orang tua dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. *Psikoborneo*, 4(1), 58–65.
- Putri, A. F. (2018). Pentingnya orang dewasa awal menyelesaikan tugas perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35–40.
- Rahmadani, R. (2021). *Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap orientasi masa depan pada dewasa awal di kota makassar*. Universitas Bosowa Makassar.
- Rahmawati, S. (2016). *Pengaruh dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan dalam bidang pendidikan di ma al asror semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Riyadi, N. S. (2022). *Pengaruh daya juang dan dukungan orang tua terhadap orientasi masa depan (Studi pada siswa kelas xii sman 01 muara badak)*. Universitas Mulawarman.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). Health Psychology Biopsychosocial Interactions. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (7th Editio, Vol. 5, Issue 1). John Wiley & Sons Inc.
- Siregar, E. Z., & Harahap, N. M. (2017). Peran orang tua dalam membina kepribadian remaja. *Al Irsyad Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 53(9), 1689–1699.
- Sofianto, A. C. (2018). *Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan orientasi masa depan pada remaja yang terlibat perjudian sabung ayam*. Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*. Alfabeta.
- Syarifa, A., Mustami'ah, D., & Sulistiani, W. (2011). Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan komitmen terhadap tugas (task commitment) pada siswa akselerasi tingkat sma. *INSAN*, 13(01), 1–11.
- Tifferet, S. (2020). Gender differences in social support on social network sites: A meta-analysis. *Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking*, 23(4), 199–209.
- Trisnowati, E. (2016). Program bimbingan karir untuk meningkatkan orientasi karir remaja. *SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 41–53.
- Wimbo, M., & Yulis, D. (2014). Dinamika dukungan sosial pada prestasi siswa sekolah dasar berbasis pendekatan indigenous psychology. *Jurnal Psikologi Tabularasa*, 9(1), 30–36.